

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran menurut Slavin adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolanya. Sedangkan menurut Trianto, model pembelajaran adalah pendekatan yang luas dan menyeluruh serta model pembelajaran adalah pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, intaks (pola urutannya), dan lingkungan belajarnya. Model pembelajaran yang baik digunakan untuk sebagai acuan perencanaan dan pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan.<sup>11</sup>

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui

---

<sup>11</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 56

kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>12</sup>

Menurut Soekamto dkk. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>13</sup>

#### **b. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Bern dan Erickson dalam Kokom mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif ini diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap kelompok harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran

---

<sup>12</sup> Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar*,...hlm. 30

<sup>13</sup> Anissatul mufarokah, *Strategi Dan Model-model pembelajaran*, (Tulungagung: Stain Tulungagung Press, 2013), hlm. 2

ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompoknya harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman belum menguasai materi pembelajaran. Menurut (Slavin), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang heterogen. Sedangkan (Sunal dan Hans) mengemukakan *cooperatif learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang

untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama proses pembelajaran. Selanjutnya (stani) menyatakan *cooperatif learning* dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.

### c. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif

Jenis-jenis pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) STAD (*Student Team Achievement Division*)
- 2) TGT (*Team Games Tournament*)
- 3) *Jigsaw*
- 4) CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Compisition*)
- 5) TA I (*Team Accelerated Instruction*)

Kelima jenis pembelajaran kooperatif tersebut melibatkan penghargaan tim, tanggung jawab individual dan keempat sukses yang sama tetapi dengan cara yang berbeda.

### d. Unsur-unsur Dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson dalam Rusman ada lima unsur dasar dalam model pembelajaran kooperatif. Lima unsur dasar dalam model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a) Prinsip Ketergantungan Positif (*positive interdependence*)

---

<sup>14</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 212

Dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha kelompok dan keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan dan saling membantu antar anggota sekelompoknya.

b) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus di kerjakan dalam kelompok tersebut.

c) Interaksi Tatap Muka (*Face To Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan yang luas pada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka untuk melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.

d) Partisipasi Dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

e) Evaluasi Proses Kelompok

Menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja mereka,

agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif. Kelima unsur di atas merupakan suatu hal dasar yang harus ada dalam model pembelajaran kooperatif karena pada pembelajaran kooperatif ini diajarkan keteampilan-keterampilan tertentu agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya.

#### **e. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif**

Tiga konsep sentral karakteristik pembelajaran kooperatif, sebagai mana dikemukakan oleh Salavin dalam Hamdan yaitu:<sup>15</sup>

##### **1. Penghargaan Kelompok**

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan ini diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, membantu, dan peduli.

##### **2. Pertanggungjawaban Individu**

Keberhasilan kelompok bergantung pada pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Adanya pertanggungjawab secara individu dapat menjadikan setiap

---

<sup>15</sup> Hamda, *Strategi Belajar Mengajar*,...hlm. 32

anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri.

### 3. Kesempatan Yang Sama Untuk Mencapai Keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skorsing yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skorsing ini siswa yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

### a. Pengertian *Jigsaw*

*Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan di uji cobakan oleh Elliot Aronson dkk. di Universitas Texas. *Jigsaw* merupakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.<sup>16</sup> Kooperatif *jigsaw* juga berarti suatu strategi dengan menempatkan siswa dengan tingkat kemampuan yang berada secara kelompok kecil yang berbagai atas kelompok ahli dengan tujuan setiap siswa memahami dengan jelas materi yang di pelajari bersama.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 3

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Lie dalam Rusman, bahwa pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab secara mandiri.

Arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar.<sup>17</sup> Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya, dalam model ini guru memberi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggungjawab terhadap subtopic yang sama membentuk kelompok baru.

Siswa-siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam:

---

<sup>17</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*,...hlm.217



- 1) Belajar dan menjadi ahli subtopik bagianya.
- 2) Merencanakan bagaimana mengajarkan subtopic bagianya.

Kepada anggota kelompoknya semula setelah itu, siswa tersebut kembali lagi kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopic lainnya juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaanya terhadap seluruh materi yang di tugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topic secara keseluruhan.

Pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai sebuah materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya tahap pertama siswa di kelompokkan dalam terbentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukn kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan oleh guru berdasarkan pertimbangan tertentu.

Untuk mengoptimalkan manfaat belajar keanggotaan kelompok seyogyanya heterogen, baik dari segi ke mampuannya maupun karakteristik lainnya. Dengan demikian, cara efektif untuk menjamin heteroginitas kelompok ini adalah guru membuat kelompok sendiri maka biasanya siswa akan memilih teman-teman

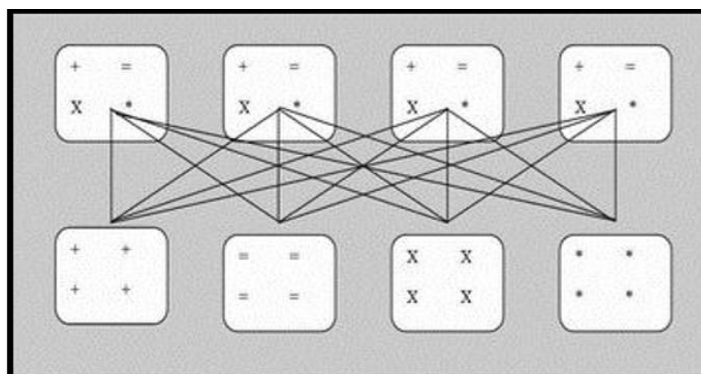
yang sangat disukainya misalnya sesama jenis dan sesama dalam kemampuannya.

**b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Pada model kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Adapun kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri kelompok asal yang berbeda yang di tugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan topiknya, kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok asal. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut:<sup>18</sup>

**Gambar 2.1 Ilustrasi Kelompok *Jigsaw***

Kelompok Asal



Kelompok Ahli

<sup>18</sup> Muhammad Tholchah Hasan, *et. all.*, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2003), hlm. 34

Adaptasi dari Muhammad Tholchah Hasan, *et. all.* (2003)

Priyanto dalam Made Wena menjelaskan bahwa penerapan model pembelajarana kooperatif tipe *jigsaw* ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

a) Pembentukan Kelompok Asal

Kelompok asal terdiri dari empat sampai enam siswa dengan kemampuan yang heterogen. Tiap siswa dalam satu kelompok diberi materi yang berbeda.

b) Pembelajaran Pada Kelompok Asal

Anggota dari kelompok asal mempelajari bagian atau sub materi yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individu.

c) Pembentukan Kelompok Ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing annotanya untuk menjadi ahli dalam satu sub materi pelajaran. Kemudian masing-masing ahli sub materi yang sama dari kelompok yang berlian bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

d) Diskusi Kelompok Ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi

---

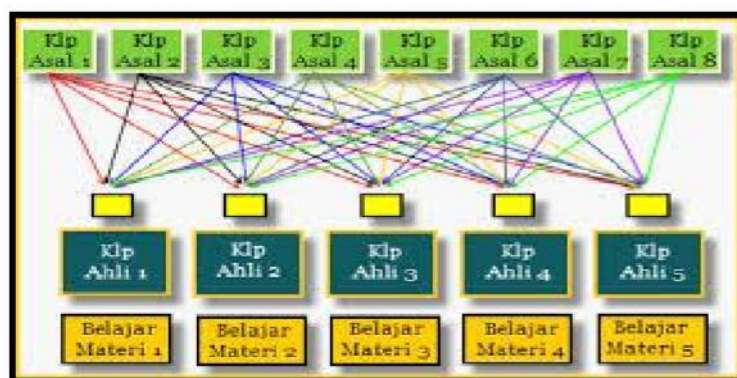
<sup>19</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer: Suatu Tinjauan konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet II.hlm. 194-195

pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut sub materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

e) Diskusi Kelompok Asal

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai sub materi pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapat giliran. Pembentukan kelompok model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>20</sup>

**Gambar 2.2 Pembentukan Kelompok Jigsaw**



Adaptasi dari Akhmad Sudrajat (2008)

<sup>20</sup> Akhmad Sudrajat, “Pembelajaran Kooperatif. (Cooperative Learning)pe) Teknik Jigsaw” dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/>, diakses 14 Pebruari 2014

f) Pemberian Penghargaan Kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai. Skor ini di hitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang di peroleh anggota kelompok di bagi dengan jumlah anggota kelompok. yang di peroleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Koopertatif**

**Tipe *Jigsaw***

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yakni:

- 1) Meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, ada juga beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu:

- 1) Memacu siswa untuk lebih aktif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.
- 2) Mendorong siswa untuk berfikir kritis.

- 3) Memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang di miliki untuk menjelaskan materi yang di pelajari kepada siswa lain dalam kelompok tersebut.
- 4) Diskusi tidak di dominasi oleh siswa tertentu saja tetapi semua siswa di tuntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan yang bisa di temukan di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi akan sulit dalam menyampaikan materi pada teman.
- 2) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila di tunjuk sebagai tenaga ahli.

### **3. Kajian Tentang Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat di jelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm.40

Hasil belajar adalah proses penilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku yang mencakup sedikitnya tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

#### **b. Jenis-jenis Belajar**

Dalam belajar terdapat berbagai macam jenis belajar yang harus dipenuhi:

- a) Belajar abstrak
- b) Belajar keterampilan
- c) Belajar sosial
- d) Belajar pemecahan masalah
- e) Belajar rasional
- f) Belajar kebiasaan
- g) Belajar apresiasi
- h) Belajar pengetahuan<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Muhibbin Sya, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm.122-124

### **c. Teori-teori Belajar**

Secara pragmatis, teori belajar dapat di pahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan pelajaran atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Diantara sekian banyak teori yang berdasarkan hasil eksperimen terdapat tiga macam yang sangat menonjol yaitu:

- 1) Teori belajar menurut ilmu jiwa daya
- 2) Teori belajar menurut ilmu jiwa assosiasi
- 3) Teori belajar menurut ilmu jiwa gestatif (teori Gestalt).<sup>23</sup>

### **d. Bentuk-bentuk Hasil Belajar**

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang di harapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut M. Gagne ada 5 macam bentuk hasil belajar:

- 1) Keterampilan ntelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari system lingkungan).
- 2) Strategi kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hlm.281



- 4) Keterampilan motoric, yang di peroleh di sekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang di miliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Menurut Benjamin S. Bloom, memaparkan bahwa hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu :

- 1) Ranah Kognitif

Berkeanaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

- a) Pengetahuan hafalan (*knowedge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta , atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menajadi 3 kategori:
  1. pemahaman terjemahan.
  2. pemahaman penafsiran.
  3. pemahaman eksplorasi.

- c) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
  - d) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
  - e) Sintesis yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
  - f) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.
- 3) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari :

- a) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.

- d) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

### 3) Ranah Psikomotor<sup>24</sup>

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- a) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- b) Ketepatan gerakan yang di koordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang di koordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- c) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- d) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

---

<sup>24</sup> Dimayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 206

Untuk mempermudah mengetahui hasil belajar, maka bentuk-bentuk hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk hasil belajar Benjamin S. Bloom. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa ke-3 ranah yang di ajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang di maksudkan dapat dilakukan dengan mudah khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.<sup>25</sup>

#### **e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang di miliki siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor diri siswa dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan.

##### **1) Fakto Dari Dalam Diri Siswa**

Faktor dari dalam diri siswa yang utama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang di peroleh siswa.

Disamping faktor yang di miliki siswa ada juga faktor yang berpengaruh seperti motivasi belajar, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, dan faktor fisik maupun psikis.

##### **2) Faktor Lingkungan**

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 24

Faktor lingkungan inilah yang menunjukkan adanya faktor-faktor lain diluar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Sebagaimana yang di ungkapkan Clark bahwa hasil belajarsiswa 70% di pengaruhi oleh faktor lingkungan.

#### **4. Kajian Pembelajaran Fiqih**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Fiqih**

Pengertian fiqih menurut bahasa fiqih berasal dari kata *faqihqa-yafqahu-fiqhan* yang berarti “mengerti atau faham”.dari sinilah dicari perkataan *fiqh* yang memberi pengertian kephahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah swt dan RosulNya. Jadi ilmu fikih adalah ilmu yang mempelajari tentang syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut. <sup>26</sup>

Menurut pengertian *fuqoha'* (ahli fiqh) fiqh merupakan pengertian *dzaqni* (dugaan, sangkaan) tentang hukm syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.

##### 1) Hukum Mempelajari Fiqih.

Hukum mempelajari ilmu fiqih itu terbagi menjadi 2 bagian:

- a. Ada ilmu fikih itu yang wajib dipelajari oleh seluruh umat Islam yang mukhalaf seperti mempelajari sholat, puasa dsb.

---

<sup>26</sup> Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1977), hlm. 11.

- b. Ada ilmu fiqh yang wajib dipelajari oleh sebagian orang yang berbeda.
- c. Dalam kelompok mereka (umat islam). Seperti mengetahui masalah ruju', syarat-syarat menjadi qadl atau wali hakim dsb. Hukum mempelajari fiqh itu ialah untuk keselamatan dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

**b. Tujuan mempelajari**

Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan cara pelaksanaan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu tat menjalankan syariat islam secara kaffah (sempurna). Pembelajaran fiqh di madrasah tanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat.

- a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

---

<sup>27</sup> Rachmat Syafe', *Fikih Muamala*, (Bandung: CV. Pustaka Setiap, 2001), hal. 13-14

- c) Pengalaman tersebut di harapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, di siplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>28</sup>

**c. Ruang lingkup fiqih**

Ruang lingkup fiqih di madrasah tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek fiqh ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardlu, shalat jamaah, dan shalat damai keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji, dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- b. Aspek fiqh muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirat, riba, pinjam meminjam, utang, piutang, gadai, dan borg serta upah.

**B. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa rujukan dari penelitian terdahulu yang diikuti oleh penulis antar lain:

---

<sup>28</sup> Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh, ...hal. 48*

1. Susiani Prasetya Purwaningsih. IAIN Tulungagung 2015. yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Sentul 3 Kepanjenkidul Blitar". Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN Sentul 3 Kepanjenkidul Blitar.
2. Luthfaturrohmah. IAIN Tulungagung 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung". Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap kreativitas dan hasil belajar matematika pada materi aritmatika sosial siswa kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
3. Binti Ngaisah. IAIN Tulungagung 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs darul Falah Sumbergempol" Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif snowball throwing terhadap motivasi dan hasil



belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Falah  
Sumbergempol.

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1.	Susiani Prasetya Purwaningsih. IAIN Tulungagung 2015. yang berjudul Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Sentul 3 Kapanjenkidul Blitar	Rumusan masalah meliputi (1) Bagaimana langkah-langkah penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Sentul 3 Kapanjenkidul Blitar (2) Bagaimana prestasi belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Sentul 3 Kapanjenkidul Blitar	Adakah pengaruh penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Sentul 3 Kapanjenkidul Blitar
2.	Luthfaturrohmah. IAIN Tulungagung 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group	Rumusan masalah meliputi: (1) Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group	Adakah pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif

	Investigation terhadap kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung	Investigation terhadap kreativitas siswa Kelas VII Pada Materi Aritmatika Sosial di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung. (2) Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran GI Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Aritmatika Sosial di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung. (3) Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran GI terhadap kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Aritmatika Sosial di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.	Tipe Group Investigation terhadap kreativitas siswa Kelas VII Pada Materi Aritmatika Sosial di MTsN Aryojeding Rejotangan
3.	Binti Ngaisah. IAIN Tulungagung 2019. Pengaruh Model Pembelajaran	Rumusan masalah meliputi: (1) Apakah ada pengaruh yang signifikan, model	Adakah Pengaruh Penerapan pengaruh yang

	<p>Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs darul Falah Sumbergempol”</p>	<p>pembelajaran snowball throwing terhadap motivasi belajar matematika siswa MTs Darul Falah Sumbergempol (1) Apakah ada pengaruh yang signifikan, model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Darul Falah Sumbergempol (1) Apakah ada pengaruh yang signifikan, model pembelajaran snowball throwing terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa MTs Darul Falah Sumbergempol</p>	<p>signifikan, model pembelajaran snowball throwing terhadap motivasi belajar matematika siswa MTs Darul Falah Sumbergempol.</p>
--	---	--	--

Kesimpulan: dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaanya, menggunakan Tipe Group Investigation, terhadap hasil belajar, materi matematika.

## 1. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

